

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU  
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**SUMARNI KUMALA NINGSIH**  
**NIM : T20165059**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU  
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Sumarni Kumala Ningsih  
NIM : T20165059**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Drs. Sarwan, M. Pd**  
**NIP. 19631231 199303 1 028**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU  
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

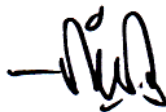
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2020

**Tim penguji**

**Ketua**



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I**  
NIP. 19650221 199103 1 003

**Sekretaris**



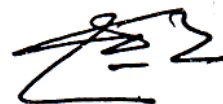
**Yuli Indarti, M. Kes**  
NIP. 196907101993032006

**Anggota:**

**1. Drs. H. Mursalim, M. Ag**

(  )

**2. Drs. Sarwan, M. Pd**

(  )

**Mengetahui**

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



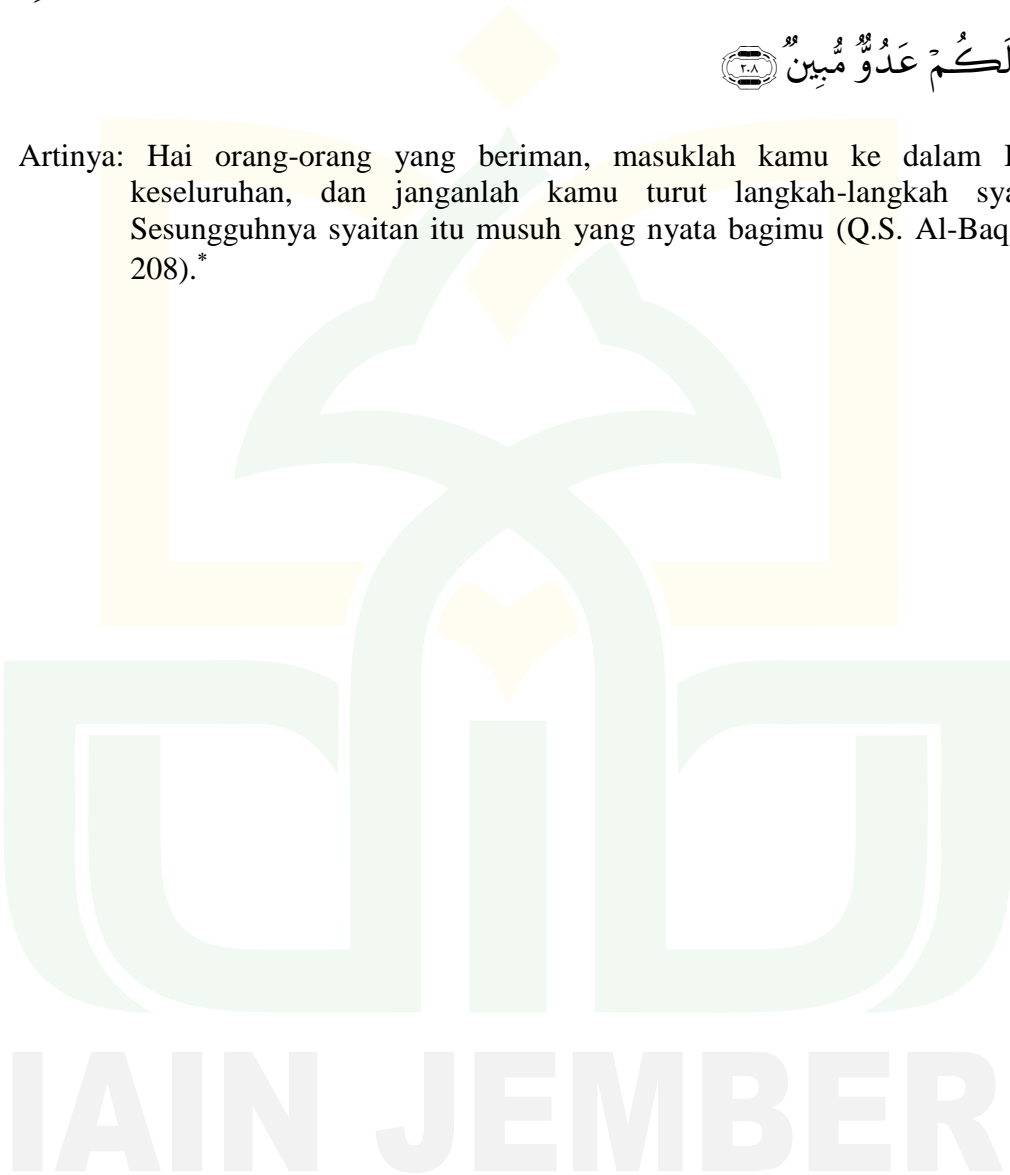
**Dr. H. Mashudi, M. Pd**

NIP. 19730918 200501 1 003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al-Baqaroh: 208).\*



---

\* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 237.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Kusmin dan Ibunda tercinta Ayem yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Abdul Manaf yang selalu membangkitkan semangat, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Puteriku Erika Kurnia Amalia dan Wardatuz Zahra yang selalu menjadi penyemangat peneliti
4. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
5. Semua teman-teman mahasiswa PIAUD angkatan 2016.

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020”* dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. H. Mashudi, M. Pd selaku Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Drs. Sarwan., M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Hasan Basri selaku kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 20 Juli 2020

Peneliti

**Sumarni Kumala Ningsih**  
**T20165059**

## ABSTRAK

**Sumarni Kumala Ningsih, 2020:** “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020*”.

Pemberian metode pembiasaan pada anak didik sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Metode pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak perilaku religius yang ditanamkan melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudalah anak dalam memahami ajaran agama.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020? 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020? 3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020. 3) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. 2) Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan dengan membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak, baik pada kegiatan formal maupun non formal. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. 3) Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri



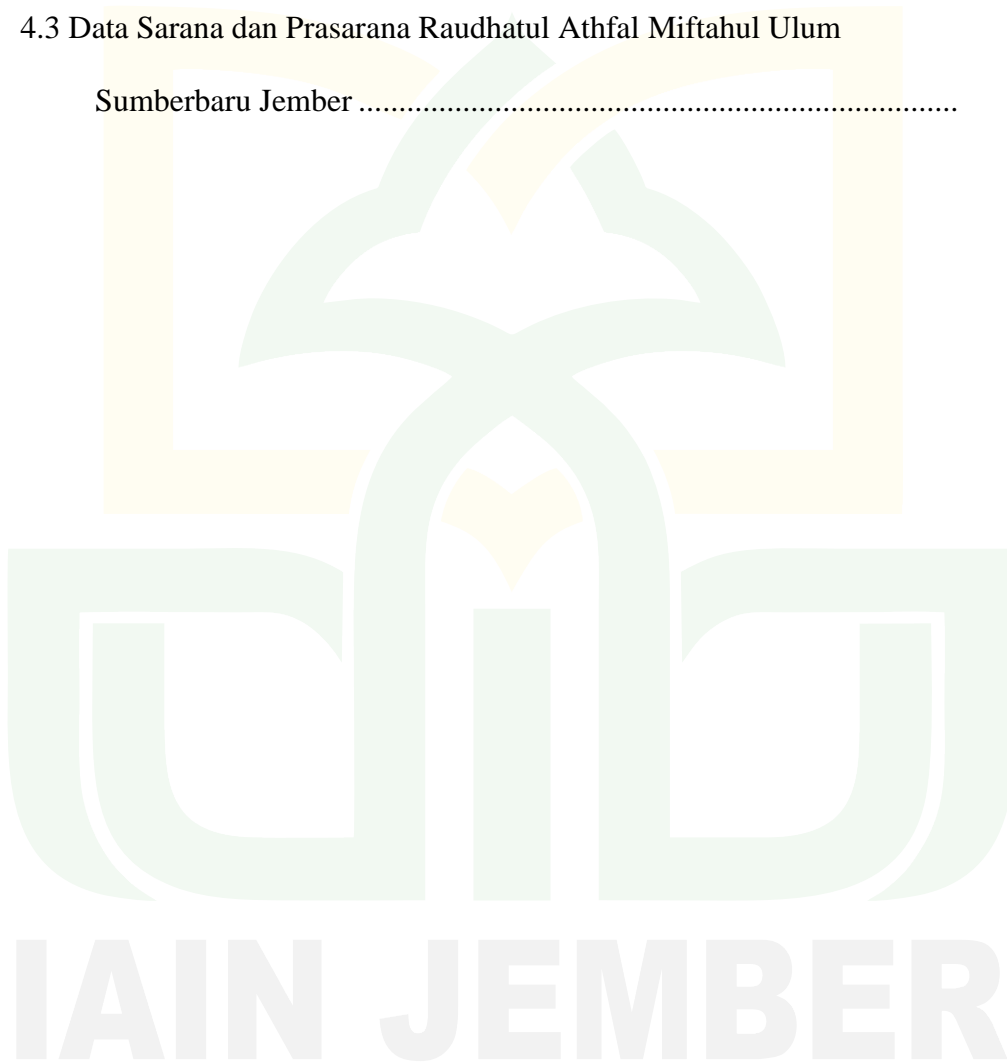
## DAFTAR ISI

|   | Hal         |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>        | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |             |
| A. Latar Belakang .....                 | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....               | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 8           |
| E. Definisi Istilah .....               | 10          |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>        |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 13          |
| B. Kajian Teori .....                   | 19          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>        |             |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39          |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 40          |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian.....                       | 40        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 41        |
| E. Analisa Data.....                            | 44        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 46        |
| G. Tahap Tahap Penelitian.....                  | 48        |
| <br><b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>   |           |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 51        |
| B. Penyajian Data .....                         | 56        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 74        |
| <br><b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>           |           |
| A. Kesimpulan .....                             | 82        |
| B. Saran.....                                   | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>85</b> |
| <br><b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                    |           |
| Lampiran 1: Matrik Penelitian                   |           |
| Lampiran 2: Pedoman Penelitian                  |           |
| Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian              |           |
| Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian              |           |
| Lampiran 5: Jurnal Penelitian                   |           |
| Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian |           |
| Lampiran 7: Keaslian tulisan                    |           |
| Lampiran 8: Biodata Penulis                     |           |

## DAFTAR TABEL

| No  | Uraian  | Hal. |
|-----|---|------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....  | 16   |
| 4.1 | Data Pendidik RA Miftahul Ulum Sumberbaru Sumberbaru Jember...                      | 54   |
| 4.2 | Data Anak Didik RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.....                             | 55   |
| 4.3 | Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Miftahul Ulum<br>Sumberbaru Jember ..... | 53   |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Agama mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan penciptanya, mendapatkan ajaran-ajaran Tuhan, dan tentang memberi kesadaran dan tata cara bagaimana manusia menyembah dan beribadah kepada-Nya. Tegasnya, beragama merupakan hak asasi manusia yang sangat mendasar dan penting. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa beragama merupakan kebutuhan pertama dan terutama dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Kebutuhan manusia terhadap nilai-nilai agama di dalam proses pendidikan tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2017), 130.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 4.

diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi pendidikan juga dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan pada aspek spritual. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang keutamaan pendidikan seperti yang tertulis di dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq 1-5).<sup>3</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca. Artinya, pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi peradaban manusia dalam rangka mendidik proses pembinaan potensi (akal, spritual, moral dan psikis) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini, sejak mulai dari kandungan sampai meninggal dunia, di mana konsep tersebut dikenal dengan istilah *long life education* (pendidikan seumur hidup).

<sup>3</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 986..

Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Di mana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada pra-sekolah bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak kelak.

Oleh sebab itu, salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat. Di lain sisi, usia dini merupakan saat yang tepat bagi pendidik untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Seorang pendidik harus berupaya dengan berbagai cara untuk dapat membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai agama dan moral.<sup>4</sup>

Jika sejak awal kehidupan anak dibiasakan dituntun oleh ajaran yang benar, menjalani hidup dalam kebenaran, maka ini akan menjadi kebiasaan hidup dan budaya dalam kehidupan anak kelak. Seterusnya anak akan berjalan pada jalan kebaikan. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam dirinya akan menjadi bagian integral serta menjadi kekuatan bagi dirinya. Selanjutnya setelah akil baligh dan dewasa, anak akan mengembangkan nilai-nilai keagamaan secara mandiri.

---

<sup>4</sup> Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 47.

Menurut Rini Hildayati, tujuan utama dari pendidikan moral dan keagamaan adalah untuk mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran hati nurani. Idealnya anak akan belajar mengerjakan sesuatu yang baik.<sup>5</sup> Adapun menurut Elis S seperti dikutip Cyrus T. Lalompoh, tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan yang terkandung dalam diri anak.<sup>6</sup> Maka menjadi jelas, pendidikan moral dan keagamaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) yang utuh.

Salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang dapat diterapkan bagi anak usia dini adalah mengenai nilai-nilai religius yang memuat tentang aspek ibadah, akhlak, dan ikhlas. Nilai-nilai religius yang dibiasakan akan menjadikan anak dapat belajar memahami makna ibadah, mampu membedakan perilaku yang baik dan salah, serta dapat bersikap ikhlas. Tegasnya, nilai-nilai religius

Adapun pengertian dari nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama Islam untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Rini Hildayati dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 5.2

<sup>6</sup> Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral*, 133.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 69.

Dengan arti lain, nilai religius merupakan seperangkat keyakinan tentang aspek-aspek keagamaan yang meliputi aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek ikhlas yang dijadikan pedoman dalam berpikir dan berperilaku anak didik.

Untuk memastikan penanaman nilai-nilai religius berjalan dengan maksimal, perlu dirumuskan prinsip-prinsip melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan umur dan psikologis anak. Pemahaman tersebut berangkat dari wacana bahwa keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak tergantung pada kemauan dan kemampuan anak didik menginternalisasi nilai-nilai menjadi sebuah karakter, maka pemberian penguatan secara terus menerus dan terjadwal melalui metode pembiasaan kepada anak didik untuk terlibat langsung menjadi unsur yang dominan.

Pemberian metode pembiasaan pada anak didik sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Metode pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak perilaku religius yang ditanamkan melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah anak dalam memahami ajaran agama.

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat penggunaan metode pembiasaan, dalam firman Allah surat al-Nur ayat 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذَّ بَكُمُ الَّذِينَ ءَمَنُوا وَالَّذِينَ لَا يَبْلُغُونَ  
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَوةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ  
الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَوةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوَرَاتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا



عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَفُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ  
 فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Qs. Al-Nur: 58-59).<sup>8</sup>

Dengan menerapkan metode pembiasaan diharapkan anak didik dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan keagamaan yang termaktub di dalam pendidikan nasional dapat tercapai. Tentunya, dibutuhkan upaya dari pihak sekolah dan pihak keluarga untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui permasalahan bahwa anak di kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, dalam hal perilaku religius rata-rata masih belum berkembang dengan baik. Gejala tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak belum mampu mengucap dan menjawab salam serta dalam kegiatan pembelajaran belum

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 789..

mampu berdoa dengan baik. Sebagian anak kurang memiliki sikap/perilaku saling menghormati, berbahasa sopan dalam berbicara dan kurang memiliki kepedulian terhadap teman sebayanya. Berbagai indikator tersebut menggambarkan bahwa aspek nilai-nilai religius anak belum terbangun dengan maksimal. Dengan metode pembiasaan, anak didik dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan atau membiasakan perilaku religius kepada anak didik melalui latihan-latihan, materi pembelajaran serta pemberian tugas secara berulang dan terjadwal.<sup>9</sup>

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?

---

<sup>9</sup> *Observasi*, Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember (04 Februari 2020)

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020;
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020;
3. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dan dengan penelitian serta memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak didik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan.

d. Bagi orang tua anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua sehingga dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam meningkatkan perilaku religius bagi anak didik.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>10</sup>

Adapun nilai-nilai religius adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>11</sup> Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek ikhlas ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama Islam untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dengan demikian pengertian internalisasi nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan seperangkat keyakinan tentang aspek-aspek

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 432.

<sup>11</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

<sup>12</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 69.

keagamaan yang meliputi aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek ikhlas kepada anak didik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam berpikir dan berperilaku sehari-hari

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>13</sup>

Metode pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna membiasakan perilaku anak didik untuk melakukan kegiatan nilai ibadah, nilai akhlak dan dan ikhlas setiap hari di sekolah.

## 3. Anak Kelompok B

Anak didik dalam penelitian ini adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berusia 5 - 6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada aspek ibadah, akhlak, dan ikhlas melalui pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Jakarta, 2007), 4.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>14</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang nilai-nilai religius beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang metode pembiasaan.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Sri Wahyuni tahun 2011 meneliti “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011”.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi pendidikan dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam dilakukan melalui tahap perencanaan dengan menyiapkan program rencana

---

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisanga Semarang, 2011), iii.

kegiatan harian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan anak yang dilakukan dengan berbagai cara yang baik dan disesuaikan dengan arah pembiasaan yang telah dirancang, selanjutnya menerapkan model pembiasaan dengan pembiasaan kebersihan dengan memeriksa pakaian, kuku dan tubuh mereka, membiasakan untuk membaca Al Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak, membiasakan sholat berjamaah, berdzikir, berdo'a setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan dalam setiap proses pembelajaran dan masih banyak lagi yang lain. Proses terakhir merupakan kegiatan penutup selalu dilakukan dengan do'a bersama dan bersalaman. 2) faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat serta guru yang ahli dan sarana dan prasarana yang lengkap untuk melaksanakan proses pembelajaran pengembangan agama Islam dengan metode pembiasaan. 3) faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah adanya perbedaan daya pikir dan emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang.

2. Lusi Vifi Septiani tahun 2017 meneliti "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman

Kanak-Kanak Bhakti II Ar-Rusyadah Kedamaian Bandar Lampung”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui kegiatan rutin dan terjadwal. Selain itu, pembentukan karakter anak usia dini mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini yang diajarkan secara terus menerus hingga terbentuk kebiasaan yang baik pada diri anak.

3. Luzna Silviani tahun 2016 meneliti “Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Semarang”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan sumber.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: penanaman karakter religius di TK Negeri Pembina Kota Semarang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kultur sekolah dilakukan melalui cara yang sama yaitu *knowing*, *felling*, *acting*, serta *habit*. Melalui

<sup>16</sup> Lusi Wifi, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Bhakti II Ar-Rusyadah Kedamaian Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), iii.

<sup>17</sup> Luzna Silviani, “Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Semarang”, (Skripsi Univ. Negeri Semarang, 2016), v.

*knowing* dilakukan dengan ceramah atau memberi nasehat tentang karakter religius. Perasaan (*felling*) dan pelaksanaan (*acting*) dilakukan dengan wujud nyata/tindakan anak-anak yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersalaman dengan guru dan temannya, pembelajaran agama, dan mengisi kotak infaq. Pelaksanaan karakter tersebut dibiasakan (*habit*) dalam kegiatan anak-anak sehari-hari baik di dalam pembelajaran (intrakurikuler), ekstrakurikuler, maupun kultur sekolah. Penanaman karakter disiplin juga dilakukan di dalam pembelajaran (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kultur sekolah melalui *knowing*, *felling* dan *acting*, serta *habit*. Pelaksanaan *knowing* disiplin sama dengan religius yaitu disampaikan dengan ceramah atau nasehat tentang karakter disiplin. Sedangkan *felling* dan *acting* karakter disiplin terwujud dalam bentuk tindakan anak seperti mengikuti upacara bendera, berbaris dengan tertib, mengembalikan barang-barang yang dipakai pada tempatnya, dan mentaati tata tertib kelas dan sekolah. Pelaksanaan *felling* dan *acting* karakter disiplin ini dibiasakan (*habit*) dalam kegiatan anak-anak dalam kehidupan di kelas maupun luar kelas sebagai wujud penanaman karakter sejak dini.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama               | Judul   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--------------------|---|--|--|
| 1  | Sri Wahyuni (2011) | Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah | Sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan dan pengembangan religius, subyek informan, | Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, |

|   |                           |  |  |   |
|---|---------------------------|--|--|---|
|   |                           | Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011  | tehnik pengumpulan data, dan analisis data   | keabsahan data, dan hasil temuan  |
| 2 | Lusi Vifi Septiani (2017) | Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bhakti II Ar-Rusyadah Kedamaian Bandar Lampung | Sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan, pendekatan dan jenis penelitian, subyek informan, dan tehnik pengumpulan data. | Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, analisis data, keabsahan data, dan hasil temuan        |
| 3 | Luzna Silviyani (2016)    | Penanaman karakter religius dan disiplin di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Semarang   | Sama-sama meneliti tentang karakter anak, pendekatan dan jenis penelitian, subyek informan, dan tehnik pengumpulan data.     | Fokus penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, tehnik analisis data, keabsahan data, dan hasil temuan |

Dari hasil telaah peneliti terhadap sejumlah penelitian terdahulu, maka terdapat banyak perbedaan-perbedaan yang sangat spesifik dengan judul yang akan peneliti lakukan, dan tidak ditemukan kesamaan judul penelitian yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020. Secara garis besar memang terdapat kemiripan dari judul penelitian sebelumnya dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama tentang metode pembiasaan, akan tetapi tidak ada yang menghubungkan dengan aspek ibadah, akhlak, dan ikhlas serta penelitian dengan judul yang peneliti maksud belum pernah dilakukan di

satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Maka, hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>18</sup>

### **1. Konsep Internalisasi**

#### **a. Pengertian Internalisasi**

Pengertian internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>19</sup>

Internalisasi menurut Kalidjernih merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 432.

<sup>20</sup> Kalidjernih, *Internalisasi Nilai* (Bandung: Kencana, 2014), 6.

norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Ada beberapa poin yang perlu digaris bawahi terkait dengan proses internalisasi, yaitu:

- 1) Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi.
- 2) Di dalam proses internalisasi terdapat beberapa tahapan-tahapan yakni tahap proyeksi dan introyeksi. Proyeksi merupakan fase awal dari introyeksi. Introyeksi mengacu kepada suatu proses dimana individu menyalin atau mereplika suatu sikap atau perilaku dari orang disekitarnya.
- 3) Internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

## 2. Konsep Nilai-Nilai Religius

### a. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Pengertian nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis, pengertian dari nilai menurut Gordon Alport seperti dikutip Mulyana adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>21</sup>

Menurut Heri Gunawan, nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.<sup>22</sup>

Dengan demikian, pengertian dari nilai adalah seperangkat kepercayaan dan keyakinan yang menjadi acuan seseorang dalam bertindak atau menentukan pilihan.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius,

<sup>21</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

<sup>23</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 75.



karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah seperangkat keyakinan tentang aspek-aspek keagamaan yang meliputi aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek ikhlas yang dijadikan pedoman dalam berpikir dan berperilaku. Tentunya dalam menanamkan nilai religius bagi anak didik tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibentuk, ditumbuhkembangkan, dan dibangun secara sadar dan terencana.

#### **b. Aspek-aspek Nilai Religius**

Penanaman nilai-nilai religius di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah berusaha mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>24</sup> Dengan menjadikan agama sebagai tradisi sekolah maka secara perlahan akan terbentuk suatu pemahaman dan perilaku yang mengarah pada ajaran agama. Terlebih pada satuan pendidikan Raudhatul Athfal, dimana yang menjadi obyek sekaligus subyek pembelajaran adalah anak-anak yang masih memiliki jiwa polos yang butuh pengetahuan agama.

Oleh karena itu, menjadi tepat jika Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh menyatakan bahwa nilai-nilai religius seperti pendidikan moral dan pendidikan agama menjadi kekuatan ampuh

---

<sup>24</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 75.

untuk memperkuat diri anak. Nilai-nilai religius tersebut akan membentuk kepribadian yang baik sekaligus menjadi karakter yang positif yang kelak akan bermanfaat dalam kehidupan anak.<sup>25</sup>

Adapun aspek-aspek dari nilai-nilai religius terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek ikhlas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Aspek Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, ibadah adalah ketaatan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Menurut Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, ibadah merupakan tata cara penyembahan kepada Tuhan yang diatur dan diajarkan pada manusia. Beribadah selain sebagai metode, juga sebagai suatu sarana penting untuk manusia berkomunikasi dengan Tuhan sebagai pencipta. Tuhan

<sup>25</sup> Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral*, 24.

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60.

yang diyakini sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa, berkuasa atas segenap kehidupan alam semesta ini.<sup>27</sup>

Secara umum, ibadah kepada Allah terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, puasa, zakat, haji, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar. Kedua, Ibadah *ghairu mahdhah* ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya membaca Al-Qur'an, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga.

Bentuk ibadah kepada Allah bagi anak terbagi dalam lima dasar pembinaan, yaitu sebagai berikut:

a) Pembinaan shalat

Pembinaan shalat bagi anak usia dini terdiri dari lima tahap:

- (1) Perintah melaksanakan shalat
- (2) Mengajarkan tata cara ibadah shalat
- (3) Perintah shalat dan sanksi bagi yang meninggalkan

---

<sup>27</sup> Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral*, 167.

(4) Membiasakan anak menghadiri shalat Jumat

(5) Pelaksanaan ibadah shalat malam

b) Pembinaan anak cinta kepada masjid

Pembiasaan melatih anak cinta kepada masjid akan melatih anak belajar shalat berjamaah, sehingga kelak ketika beranjak dewasa akan tertanam kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah

c) Pembinaan ibadah puasa

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan erat dengan proses peningkatan rohai dan jasmani. Dalam beribadah ini, anak akan diajak untuk mengenal semakin dalam makna sejati keikhlasan kepada Allah SWT. Dengan puasa, anak tidak hanya belajar untuk menahan diri saja, melainkan juga dilatih untuk selalu bersikap sabar dan tabah.

d) Pembinaan ibadah Haji

Pembinaan ibadah haji yang diberikan kepada anak diharapkan untuk menanamkan niat yang kuat dalam hati untuk ber'azam melaksanakan haji ketika kelak dewasa.

e) Pembinaan ibadah zakat Pembinaan ibadah zakat dilakukan agar anak belajar mengenal arti tolong menolong yang

merupakan kewajiban setiap orang yang mampu secara ekonomi.<sup>28</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya namun harus senantiasa mengawasi anak didik dalam melakukan ibadah. Ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *madhlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu madhlah*. Artinya, ibadah tidak sebatas melakukan sholat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

## 2) Aspek Akhlak

Akhlak merupakan bentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Maka, akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dengan arti lain, akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang.<sup>29</sup>

Dengan demikian, akhlak merupakan kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang

<sup>28</sup> Fathiyaturrahmah, *PAUD Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 68-73.

<sup>29</sup> Fathiyaturrahmah, *PAUD Dalam Perspektif Islam*, 64.

baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Namun, apabila kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela.

Akhlak secara umum terbagi menjadi tiga aspek, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Ketiga aspek akhlak tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai suatu sikap taqwa manusia sebagai hamba-Nya kepada Allah SWT. Titik tekan akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran Allah sebagai pencipta alam semesta.

Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam (Qs. an-Nahl: 18).<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1235.

Bentuk-bentuk akhlak kepada Allah antara lain sebagai berikut:

- (1) Tidak menyekutukan Allah
  - (2) Bertakwa kepada Allah
  - (3) Mencintai Allah
  - (4) Ridha terhadap keputusan Allah
  - (5) Bersyukur atas segala nikmat Allah
  - (6) Senantiasa mencari ridha Allah.<sup>31</sup>
- b) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap berbuat baik terhadap manusia sebagai sesama muslim. Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Qs. al-Hujarat: 10).<sup>32</sup>

Bentuk-bentuk akhlak kepada sesama manusia antara lain sebagai berikut:

- (1) Akhlak kepada diri sendiri

<sup>31</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 69-70.

<sup>32</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1345.

- (2) Akhlak kepada orang tua
  - (3) Akhlak kepada keluarga
  - (4) Akhlak kepada orang lain.<sup>33</sup>
- c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya menjaga dan mengelola segala ciptaan Allah baik yang berupa biotik maupun non biotik.<sup>34</sup> Sebagaimana yang tertulis di dalam al-Quran surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Qs. ar-Rum: 41).<sup>35</sup>

### 3) Aspek Ikhlas

Pengertian ikhlas secara umum berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Maka, dapat diartikan ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi lahir maupun dari sisi batin. Ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah Swt.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Aminah, *Studi Agama Islam.*, 72.

<sup>34</sup> Aminah, *Studi Agama Islam.*, 77.

<sup>35</sup> Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1452.

<sup>36</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius*, 68.



Secara umum ikhlas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Ikhlas dalam beramal atau beribadah

Artinya kita berniat ikhlas dalam beramal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengagungkan perintah-Nya, memenuhi panggilan-Nya.

b) Ikhlas dalam mencari pahala

Ikhlas dalam mencari pahala yaitu suatu keinginan untuk menggapai keselamatan di akhirat dengan cara melakukan amal shaleh. Dengan kata lain, amal kebajikan sebenarnya dapat diiringi dengan dua keikhlasan yaitu ikhlas beribadah karena Allah dan ikhlas beribadah karena memohon pahala akhirat.

Dalam konteks penelitian ini, aspek nilai-nilai religius di atas disesuaikan dengan tahapan usia dan psikologis anak usia dini. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi anak usia 4-6 tahun telah diatur di dalam peraturan menteri pendidikan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, yaitu:

- 1) Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 4-5 tahun
  - a) Mengetahui agama yang dianutnya;
  - b) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar;

- c) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu;
- d) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk;
- e) Membiasakan diri berperilaku baik;
- f) Mengucapkan salam dan membalas salam

2) Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 5-6 tahun

- a) Mengenal agama yang dianut;
- b) Mengerjakan ibadah;
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif;
- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan;
- e) Mengetahui hari besar agama;
- f) Menghormati (toleransi) agama orang lain.<sup>37</sup>

Demikian ukuran-ukuran pencapaian perkembangan moral dan keagamaan sekaligus merupakan target yang akan dicapai dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini. Tentunya untuk memaksimalkan kegiatan tersebut dibutuhkan peran guru dalam melakukan proses pembelajaran secara terencana dan terus-menerus.

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, 21.

## 2. Konsep Metode Pembiasaan

### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran, keberadaan metode menduduki perang yang penting. Tegasnya, metode merupakan salah satu komponen pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik terhadap materi pelajaran.

Metode dalam pengertian umum diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

Menurut Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, metode dari segi asal-usul berasal dari Bahasa Latin, yakni *meta* yang berarti sesuatu yang belum diketahui dan *hodos* yaitu cara. Metode dari segi etimologis diartikan sebagai suatu cara yang perlu ditempuh untuk mengetahui sesuatu hal. Maka, apabila metode ditempatkan dalam rangka pengembangan moral dan keagamaan maka arah pengertian metode itu sebagai suatu cara, terkait dengan apa maksud dan tujuannya dalam rangka pengembangan moral.<sup>39</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud metode adalah cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

<sup>38</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

<sup>39</sup> Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral*, 78.

Adapun pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>40</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, pembiasaan merupakan alat pendidikan dengan melatih kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan yang baik.<sup>41</sup>

Menurut Yeni Rachmawati, metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara terjadwal secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, maka metode pembiasaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan terus menerus guna membiasakan perilaku anak didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Metode Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini**

Tujuan dari penyediaan metode pembiasaan atau kegiatan rutin adalah untuk menyediakan suatu bentuk kegiatan yang dapat dijadwalkan secara terus menerus untuk membentuk kebiasaan yang diperlukan anak TK/RA dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan bermasyarakat. Diharapkan dengan kegiatan rutin tersebut, pola

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan*, 4.

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 177.

<sup>42</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 7.21

perilaku dapat melekat pada anak secara lebih wajar (alamiah), secara terencana, dan dapat terukur ketercapaiannya.

Menurut Yeni Rachmawati, pola perilaku yang dapat terukur adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat memiliki perilaku sesuai dengan nilai/moral (budaya religius) yang dapat diterima oleh lingkungannya secara baik;
- 2) Anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga anak dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik;
- 3) Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai tuntutan dan adaptasi diterima oleh lingkungan kehidupannya secara lebih baik dan lebih terbuka.<sup>43</sup>

Menurut Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, menyebutkan bahwa fungsi pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk:

- a) Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai;
- c) Menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh diri sendiri maupun orang lain;

---

<sup>43</sup> Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 7.22.

- d) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat, dan menghargai orang lain;
- e) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari.<sup>44</sup>

Merujuk pada pembahasan di atas, menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh sebab itu, dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan dengan konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh pada pendirian yang telah diambilnya. Segala aturan, baik perintah maupun larangan, hendaknya dijaga agar selalu dilaksanakan dan tidak dilanggar dan meskipun secara berangsur-angsur anak didik diberi kebebasan.

#### **c. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan**

Strategi dalam konteks penelitian ini mengacu pada cara atau langkah-langkah yang strategis untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Strategi ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius sehingga nilai-nilai tersebut dapat melekat dan dikembangkan dalam diri anak.

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan*, 3

Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa strategi agar pembiasaan dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan;
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis;
- 3) Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas, dan tetap teguh terhadap keputusan yang telah diambil. Di lain sisi, jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan;
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>45</sup>

Pada kajian teori yang lain, terkait dengan kegiatan rutin terjadwal yang dapat diterapkan pada anak didik guna membiasakan perilaku religius antara lain sebagai berikut:

- a) Kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas

Kegiatan ini diorganisasikan secara baik oleh guru dan anak yang akan membawa dampak yang cukup hebat pada

---

<sup>45</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, 178.

pembentukan perilaku anak sebagai bekal kehidupannya di masyarakat.

- 1) Memiliki kebiasaan antri;
  - 2) Memiliki kebiasaan bergiliran;
  - 3) Menanamkan kesabaran sesuai dengan keharusannya;
  - 4) Menanamkan kebiasaan hidup tertib, rapi, dan disiplin.
- b) Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar

Kegiatan ini dapat dibiasakan dan menghasilkan perilaku khusus.

- 1) Kesadaran akan kebesaran Tuhan;
- 2) Memiliki hafalan doa yang biasa dibacakannya;
- 3) Menumbuhkan rasa bersyukur;
- 4) Menyadari kelemahan dan kekurangan dirinya sebagai dasar untuk bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh;
- 5) Memiliki tata cara berdoa yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok. Berawal kepada pembiasaan itulah anak didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku.

---

<sup>46</sup> Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial*, 723.



Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi budaya, maka kebiasaan tersebut sulit berubah. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan yang positif bagi anak didik.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>47</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>48</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan mendalam terhadap internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>48</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya persetujuan dari lembaga RA terkait ijin penelitian;
2. Adanya kegiatan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan bagi anak didik kelompok B;
3. Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terjadwal;
4. Peneliti ingin melihat semua proses kegiatan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan bagi anak didik kelompok B.

## C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan.

Dalam penelitian ini, guru kelompok B yang menjadi informan sebanyak 3 orang, antara lain yaitu:

- a. Hasan Basri selaku guru kelompok B
  - b. Nafisah, S. Pd.I selaku guru kelompok B
  - c. Siti Marhamah selaku guru kelompok B
3. Orang tua anak didik, dalam konteks penelitian ini yaitu orang tua anak didik kelompok B.

Dalam penelitian ini, orang tua anak didi kelompok B yang menjadi informan sebanyak 3 orang, antara lain yaitu:

- a. Puji Astutik, S. Pd
- b. Oriza Satifa
- c. Dwi Anggraeni

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat.<sup>50</sup> Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- b. Kegiatan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan yang meliputi:
  - 1) Kegiatan pengawasan dan bimbingan metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius;
  - 2) Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - 3) Kegiatan Sholat berjamaah bagi anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - 4) Kegiatan anak kelompok B membaca surat-surat pendek di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - 5) Kegiatan anak kelompok B dalam berinfak di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - 6) Keadaan sarana dan prasarana di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 145.

7) Letak geografis penelitian.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.<sup>51</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan kegiatan peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui permainan ular tangga anak kelompok B, yang meliputi:

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020;
- b. Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020;
- c. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020.

<sup>51</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>52</sup> Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- b. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- e. Data guru Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
- g. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabstraksikan data yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.



dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan, kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok B. Setelah selesai peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi tehnik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>55</sup>

Trianggulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA Kelompok B, dan orang tua anak didik RA di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pendirian Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember**

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum yang berada di wilayah Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember secara resmi didirikan oleh Ketua Yayasan Miftahul Ulum Krajan Lor pada tanggal 03 Maret 2006, dan resmi mendapat Surat Keputusan pada tanggal 13 Oktober 2017.

Pada waktu itu, pendidikan anak usia dini di sekitar Desa Yosorati amat terbatas. Mengingat kebutuhan pendidikan sangatlah penting dan banyaknya anak-anak usia dini yang pada waktu itu belum memperoleh tempat pendidikan. Maka, didirikanlah lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum yang berintegrasi dengan posyandu, dimana sasarannya adalah anak usia dini yang ada dilingkungan Kecamatan Sumberbaru Jember. Adapun lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum sejak didirikan sampai saat ini melayani masyarakat secara umum tanpa ada perbedaan, terutama masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Yosorati Sumberbaru, 25 Februari 2020.

## 2. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Profil dari Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember adalah sebagai berikut:

- |                      |                                       |
|----------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Lembaga      | : RA. Miftahul Ulum                   |
| b. Alamat            | : Dusun Krajan Lor RT/RW 003/014      |
| 1) Desa              | : Yosorati                            |
| 2) Kecamatan         | : Sumberbaru                          |
| 3) Kabupaten         | : Jember                              |
| 4) Propinsi          | : Jawa Timur                          |
| 5) Kode Pos          | : 68156                               |
| 6) No. Telepon       | :-                                    |
| c. NPSN              | : 69745279                            |
| d. NSM               | : 101235090203                        |
| e. Status RA         | : Swasta                              |
| f. No SK             | : RA / 09.0203 / 2017                 |
| g. Tanggal SK        | : 13 Oktober 2017                     |
| h. Tgl/Tahun Berdiri | : 03 Maret 2006                       |
| i. NPWP RA           | : 73.287.444.1-626.000                |
| j. NamaKepala        | : Hasan Basri                         |
| k. Nama Yayasan      | : Miftahul Ulum Krajan Lor Yosorati   |
| l. AlamatYayasan     | : Dsn. Krajan Lor Yosorati Sumberbaru |
| m. AkteNotaries      | : No 34 Dewi Anggraeni, SH., M.Kn.    |
| n. SK KemenKumHAM    | : AHU-0033562.AH.01.04.Tahun 2015     |

- o. Penyelenggara : Yayasan Miftahul Ulum Krajan Lor
- p. Status Tanah : Milik Yayasan
- q. Luas Tanah : 300 dan 200m<sup>2</sup>
- r. Luas Bangunan : 14 m<sup>2</sup>
- s. Status Bangunan : Milik Sendiri.<sup>57</sup>

### 3. Visi, misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan, sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, misi, dan tujuan dari lembaga Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, adalah sebagai berikut:

#### a. Visi Raudlatul Athfal Mifathul Ulum Sumberbaru Jember

Visi dari lembaga Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember yaitu “Terwujudnya Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria, Berakhlak Mulia serta Beragama”.<sup>58</sup>

#### b. Misi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Misi dari lembaga Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pemerataan layanan pendidikan anak usia dini.
- 2) Menumbuhkembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 3) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh sholehah.

<sup>57</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

<sup>58</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



- 4) Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak unggul dan pemberani.
- 5) Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan.
- 6) Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
- 7) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.<sup>59</sup>

c. Tujuan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Tujuan dari didirikannya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember yaitu membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dalam beragama, kreatif serta mandiri.<sup>60</sup>

#### 4. Data Pendidik Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Tabel 4.1  
Data Pendidik RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember<sup>61</sup>

| No | Nama          | TTL                | Pendidikan | Jabatan |
|----|---------------|--------------------|------------|---------|
| 1  | Hasan Basri   | Jember, 02-02-1982 | S1         | Kepala  |
| 2  | Nafisah       | Jember, 14-05-1982 | S1         | Guru    |
| 3  | Siti Marhamah | Jember, 0-07-1988  | S1         | Guru    |

<sup>59</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

<sup>60</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

<sup>61</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

## 5. Data Anak Didik Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Terkait dengan data jumlah anak didik di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2  
Data Anak Didik RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember<sup>62</sup>

| Tahun Ajaran | Kel A      |             | Kel B      |             | Jml. Siswa | Jml. Rombel |
|--------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
|              | Jml. Siswa | Jml. Rombel | Jml. Siswa | Jml. Rombel |            |             |
| 2017/2018    | 28         | 1           | 17         | 1           | 45         | 2           |
| 2018/2019    | 23         | 1           | 22         | 1           | 45         | 2           |
| 2019/2020    | 22         | 1           | 21         | 1           | 43         | 2           |

## 6. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Sarana dan prasarana pendidikan digunakan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Sarana dan Prasarana RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember<sup>63</sup>

| No | Jenis Prasarana | Jml | Kondisi |       | Katagori Kerusakan |        |       |
|----|-----------------|-----|---------|-------|--------------------|--------|-------|
|    |                 |     | Baik    | Rusak | Ringan             | Sedang | Berat |
| 1  | Ruang Kelas     | 2   | ✓       |       |                    |        |       |
| 2  | Ruang Bermain   |     |         |       |                    |        |       |
| 3  | Ruang Guru      |     |         |       |                    |        |       |
| 4  | Ruang Tu        |     |         |       |                    |        |       |
| 5  | Tempat Ibadah   | 1   | ✓       |       |                    |        |       |
| 6  | Jamban          | 1   | ✓       |       |                    |        |       |
| 7  | Gudang          |     |         |       |                    |        |       |
| 8  | Sarana          | 1   | ✓       |       |                    |        |       |

<sup>62</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

<sup>63</sup> Dokumen RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

|    |             |    |   |   |  |  |  |
|----|-------------|----|---|---|--|--|--|
|    | Bermain     |    |   |   |  |  |  |
| 9  | Alat Praga  |    |   |   |  |  |  |
| 10 | Computer    | 1  |   | ✓ |  |  |  |
| 11 | APE         | 4  | ✓ |   |  |  |  |
| 12 | Meja Siswa  | 22 | ✓ |   |  |  |  |
| 13 | Kursi Siswa |    |   |   |  |  |  |
| 14 | Meja Guru   | 2  | ✓ |   |  |  |  |
| 15 | Kursi Guru  | 2  |   | ✓ |  |  |  |
| 16 | Lemari      | 1  | ✓ |   |  |  |  |

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020? 2) bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020? 3) bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada

anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?

**1. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Aspek Ibadah Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020**

Secara ideal, di dalam lembaga pendidikan Islam maupun umum, guru secara utuh dituntut memiliki tanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan perkembangan anak didiknya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Seorang guru tidak hanya berprofesi sebatas mengajar saja, melainkan juga bisa berperan menjadi pendidik bagi moral anak didik, menanamkan rasa keimanan sesuai yang diajarkan oleh ajaran agama Islam. Dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, guru berupaya mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam konteks penelitian ini, upaya tersebut diwujudkan melalui proses internalisasi dengan membiasakan anak didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik, sehingga anak didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Begitu juga halnya dengan lembaga RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, dimana lembaga RA tersebut juga menjadikan karakter religius sebagai identitas lembaga dengan cara menjadikannya sebagai kebiasaan dan aturan yang harus ditaati bersama oleh semua warga belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hasan Basri selaku

Kepala RA Miftahul Ulul Sumberbaru Jember:

Lembaga RA dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius sudah ada planningnya, yaitu menjadikan karakter religius sebagai kebiasaan dan aturan yang harus ditaati dan diamalkan oleh anak didik dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama diterapkannya karakter religius adalah untuk membentuk warga RA menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar guru dan anak dengan orang tua anak dan masyarakat.<sup>64</sup>

Keterangan data wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan Nafisah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum

Sumberbaru Jember:

Salah satu tujuan dibiasakannya kegiatan keagamaan bagi anak-anak yaitu setidaknya anak dapat mengenal agamanya. Menanamkan pengetahuan agama semenjak dini sama halnya dengan membuat pondasi dasar keimanan seperti misalnya mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan nama-nama nabi beserta kelebihanannya. Dengan membiasakan memberi materi-materi keagamaan akan membuat anak-anak menjadi lebih tahu akan agamanya sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan terus menerus baik sebelum pelajaran atau materi dimulai.<sup>65</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter religius, seperti budi pekerti dan akhlaqul karimah menjadi sesuatu yang penting untuk selalu dibiasakan dan diprioritaskan dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan

<sup>64</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Yosorati Sumberbaru, 25 Februari 2020.

<sup>65</sup> *Wawancara*, *Wawancara*, Nafisah, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 04 Maret 2020.

menanamkan dasar-dasar keimanan kepada anak didik dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan bisa membentuk warga RA Miftahul Ulum menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar guru, anak didik, orang tua anak didik dan masyarakat. Penanaman karakter religius tersebut bisa terwujud nyata dalam pergaulan sehari-hari, maka dibutuhkan suatu kerjasama yang harmonis antara kepala RA, guru dan orang tua.

Sebagai seorang pendidik, sudah sepatutnya saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang baik. Dalam Raudhatul sini, saya selaku guru menjadikan pengetahuan agama sebagai prioritas untuk dijadikan pondasi dalam membentengi anak-anak dari pengaruh-pengaruh negatif. Misalnya, saya selalu mendidik anak untuk belajar membiasakan sholat mulai mengenalkan gerakan sholat, membaca surat-surat pendek, atau membiasakan anak ikut jamaah ke masjid.<sup>66</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, juga diperkuat oleh Siti Marhamah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Menjadi guru itu seperti menjalankan amanah sebagai orang tua bagi anak didik. Sebagai guru, sudah menjadi tanggung jawab untuk selalu intens membina dan meningkatkan perilaku Islami, terlebih lagi bagi anak usia 6 tahun, pembinaan dan pendampingan mengenai perilaku anak harus rutin dilakukan. Mengenai proses penanaman nilai-nilai religius ini bu, melalui rapat kemarin kami dengan kepala RA sudah sepakat memasukkan nilai-nilai religius ke dalam materi nilai agama dan moral, di dalam materi itu kita ajarkan tentang pengetahuan agama dasar seperti mengenal segala ciptaan Allah, mengenalkan nama nabi-nabi, serta tak lupa membiasakan anak-

<sup>66</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Yosorati Sumberbaru, 25 Februari 2020.

anak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Awalnya anak-anak melakukan dari rasa takut tapi lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anak.<sup>67</sup>

Peran guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius bagi anak didik. Proses penanaman nilai-nilai religius tersebut dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. Dalam proses pembiasaan ini, interaksi antara guru dan anak didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan cara berpikir dan sikap anak didik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut:

Gambar 4.1

Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah sholat berjamaah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



<sup>67</sup> Siti Marhamah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020

Di lain sisi, pendidikan di RA merupakan bagian dari pendidikan keluarga sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Kehidupan di lembaga RA adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Sebagai lembaga pendidikan formal, diharapkan harus mampu membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup anak kelak ketika beranjak dewasa.

Begitu untuk kegiatan religius yang positif di sini itu Setiap hari Kamis dibiasakan praktik sholat di RA. Meskipun pertama yang kita fokuskan adalah melatih bagaimana melakukan sholat dengan gerakan yang baik dan benar. Masalah pembacaan itu menyusul bagi anak usia dini yang perlu kita biasakan adalah melatih gerakan-gerakan dengan benar sesuai agama Islam.<sup>68</sup>

Apa yang disampaikan oleh kepala RA juga didukung oleh Nafisah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Setidaknya kita jadi guru sering-sering berkoordinasi dengan orang tua anak didik, sering mengadakan acara *rembuk bareng* tujuannya agar antara guru dan orang tua sama-sama mengetahui perkembangan anak, baik kelebihan potensi dan kekurangan anak, soalnya tiap anak kan mempunyai karakteristik yang berbeda. Di RA sini untuk menanamkan kebiasaan religius adalah mengadakan kegiatan mengaji tiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan hari Kamis jam 08.30-09.30 WIB.<sup>69</sup>

Di lain pihak, terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan juga disampaikan oleh Sulistyani selaku wali anak didik di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

<sup>68</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 15 Maret 2020.

<sup>69</sup> Nafisah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 04 Maret 2020.



Tiap hari Kamis saya selalu mendampingi anak untuk belajar gerakan sholat, selepas di rumah bapaknya yang melanjutkan agar lebih sempurna. Intinya guru bersama orang tua terus membiasakan anak hafal dan paham surat-surat pendek dan paham tata cara sholat dengan benar.<sup>70</sup>

Keterangan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Luluk selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Jember:

Selain mengaji di surau sebelah rumah, di RA juga ada kegiatan mengaji hari Kamis. Kekuatan mengaji di rumah, saya selalu mengulang materi yang sudah dipelajari sebelum saya menambah materi berikutnya.<sup>71</sup>

Langkah dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada anak didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan proses pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan sekolah. Proses pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius di sekolah, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara rutin sehingga anak didik diharapkan dapat melaksanakan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada anak didik.

Internalisasi yang dilakukan oleh sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama dengan orangtua. Kerjasama yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh orangtua ketika berada di rumah. Pengawasan oleh orang tua ketika

<sup>70</sup> Sulistyani, Wawancara, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020.

<sup>71</sup> Luluk, Wawancara, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020.

berada di rumah sangat perlu dilakukan agar proses internalisasi melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya berjalan ketika berada dilingkungan sekolah akan tetapi ketika berada dilingkungan keluarga juga tetap berjalan dengan baik.

Berbagai data wawancara tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika berada di lokasi RA Miftahul Ulum Sumberbaru pagi hari, tampak anak-anak bersemangat menyanyikan lagu Islami sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Pembiasaan selalu dilakukan setiap hari dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius sebagai bekal anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas kelak.<sup>72</sup>

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. Dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai religius pada aspek ibadah melalui metode

---

<sup>72</sup> *Observasi*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 04 Maret 2020.

pembiasaan ini, interaksi kerjasama antara guru, orang tua, dan anak didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan cara berpikir dan sikap anak didik.

## **2. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Aspek Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020**

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang berusia 4-6 tahun, merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Di masa tersebut, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal mengejawantah pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang anak dalam menumbuhkan sifat akhlakul karimah yaitu dengan menciptakan suasana

religius serta kegiatan-kegiatan positif di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Hasan Basri selaku kepala RA Miftahul Ulum menjelaskan:

Pembinaan akhlak itu sangat penting diterapkan kepada anak mulai sejak dini karena masih banyak generasi kita yang akhlaknya kurang baik, mereka hanya menguasai teorinya saja tapi prakteknya tidak ada. Akhlak menjadi prioritas yang utama biarpun tidak berilmu tapi mempunyai akhlak yang baik akan dihargai orang lain dan begitu juga sebaliknya. Akhlak mulia merupakan visi yang ingin dicapai oleh lembaga RA Miftahul Ulum baik itu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia, maka dari itu pembiasaan akhlak sangat penting karena anak adalah sebagai penerus kita. Cara yang harus dilakukan untuk membina akhlak anak yaitu salah satunya dengan cara melalui membiasakan kegiatan religius baik pada suasana formal dan non formal.<sup>73</sup>

Penanaman nilai akhlak melalui metode pembiasaan yang ada di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, yaitu membiasakan dengan perilaku yang bersifat mendasar. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk melatih anak berakhlak baik dengan menghormati gurunya dan sesama temannya. Hal ini, senada dengan pernyataan dari Siti Marhamah selaku guru guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Tujuan kita di bumi ini kan beribadah, beribadah itu asalkan diniatkan untuk semata-mata mencari ridho Allah SWT. Walaupun itu tampilannya mencangkul sawah, narik becak, menjual makanan. Amal shaleh itu kan tergantung pada niatnya. Makanya, anak didik saya harus menjadi orang yang sukses secara duniawi tanpa meninggalkan niat untuk mencari ridho Allah SWT. Jaman Rasulullah SAW pun ada orang yang sangat kaya, tetapi shahabat tersebut tidak kikir malah sebaliknya dermawan.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Yosorati Sumberbaru, 23 Maret 2020.

<sup>74</sup> Siti Marhamah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020.

Keterangan wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Nafisah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Kegiatan salam pagi dan berdoa sebelum dan sesudah bermain sambil belajar memang sudah menjadi tradisi di RA sini, bahkan tidak hanya anak-anak yang melakukannya tetapi juga guru diharuskan berperilaku religius. Hal ini dilakukan guna membiasakan anak memiliki akhlak sejak dini, sedangkan untuk gurunya sendiri bisa memberikan teladan yang baik bagi anak-anak.<sup>75</sup>

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Triana selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Kegiatan religius seperti membiasakan anak mengucapkan salam pagi sangat bagus dampaknya bagi perkembangan anak. Dampak yang paling terasa, biasanya anak ketika datang sekolah langsung saja menerobos masuk lha ini bisa berubah dengan mengucapkan salam. Anak yang biasanya langsung makan sekarang lebih dahulu berdoa. Kebiasaan-kebiasaan yang awalnya tidak baik bisa menjadi baik ketika anak dilatih terus menerus nanti akan menjadi watak.<sup>76</sup>

Keterangan data wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan dari Sulistyani selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Mula-mula kami memberikan contoh perbuatan yang baik, memberikan cerita nabi-nabi atau malah membacakan cerita dari buku bergambar. Nahh darisitu saya berusaha memasukkan nilai-nilai budi pekerti seperti nilai kebaikan, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru. Membiasakan sikap yang sederhana seperti ini memang sepele namun mengena bagi anak kecil yang memang masih butuh nasehat yang baik-baik.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Nafisah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 04 Maret 2020.

<sup>76</sup> Triana, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.

<sup>77</sup> Sulistyani, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020.

Mengacu dari berbagai wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, daya ingat dan daya pikir anak sangat peka dalam menerima stimulus dari luar, jika anak dibiasakan menerima didikan yang positif seperti dibiasakan mengucapkan salam, berdoa terlebih dahulu, serta dibiasakan mengenal nilai-nilai kebaikan maka kemampuan anak pada aspek religius akan berkembang optimal.

Terlebih di era globalisasi seperti saat ini, dimana sisi negatif dari perkembangan zaman mempunyai dampak yang begitu serius terhadap merosotnya nilai akhlak dan moral. Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah pada dunia pendidikan, sehingga para siswa ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, dunia pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menanamkan karakter religius sejak dini guna sebagai filter atau menjadi penyaring terhadap perkembangan zaman yang semakin maju.

Penerapan nilai-nilai karakter religius tidak hanya diberlakukan hanya untuk anak saja tetapi dilaksanakan oleh seluruh warga RA yang ada disini. Program yang kita jalankan mulai kegiatan salam pagi menyambut anak didik dengan senyum salam dan sapa di gerbang sekolah dilakukan setiap hari oleh para guru, seluruh guru diharuskan berangkat lebih awal untuk menyambut anak didik, setiap hari diusahakan para guru sholat dhuhur bersama siswa. Jadi, keikutsertaan guru dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada diharapkan bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Selain itu, kegiatan tersebut banyak sisi

positifnya. Bagi guru, program tersebut bisa dijadikan wadah untuk pengembangan kepribadian, sedangkan sisi positif bagi anak setidaknya bisa melatih berbuat kebaikan antar tema sebaya.<sup>78</sup>

Apa yang disampaikan oleh kepala RA juga diperkuat oleh

Luluk selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum

Sumberbaru Jember:

Kalau dipikir-pikir menjadi guru amanahnya itu besar mas tetapi semua kembali pada diri sendiri, kalau diambil sisi positifnya semua bisa menjadi pelajaran yang berharga buat kepribadian kita sebagai orang tua.<sup>79</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Triana selaku wali

anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Orang hidup khan utamanya tidak selalu harus punya ilmu tinggi bu, tetapi kalau akhlaknya rendah ya sama saja tidak dihargai, karena masyarakat memandang itu perilakunya. Baik di sekolah dan di rumah, saya dan suami selalu mendidik anak membedakan perbuatan baik buruk, mendahulukan tangan kanan, berdoa sebelum makan dan tidur, membiasakan anak ikut jamaah, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.<sup>80</sup>

Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yaitu kegiatan salam pagi dilaksanakan setiap pagi hari pukul 06.30 WIB. Dimana guru menunggu di depan pintu kelas dan para anak bersalaman kepada guru secara bergantian. Selama kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru juga membiasakan anak untuk terlebih dahulu berdoa menuntut ilmu dengan dipadu secara perlahan. Dengan melaksanakan kegiatan berdoa bersama diharapkan semua kegiatan

<sup>78</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Yosorati Sumberbaru, 23 Maret 2020.

<sup>79</sup> Luluk, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020.

<sup>80</sup> Triana, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.

bermanfaat dan bernilai ibadah serta berjalan dengan tanpa halangan apapun. Selain itu, tujuan pembacaan doa bersama melatih kedisiplinan anak didik agar hafal dengan doa yang setiap hari dibacakan oleh guru di sekolah RA.<sup>81</sup>

Pembiasaan salam tersebut juga dilakukan bukan hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, melainkan kegiatan salam juga dilakukan pada acara-acara non formal. Keterangan tersebut bias dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan salam pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020 dilakukan dengan membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak, baik pada kegiatan

<sup>81</sup> *Observasi*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.



formal maupun non formal. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.

Perilaku sikap religius dibiasakan dalam rangka agar anak dapat melakukan kebaikan serta menghindari keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat mengantarkannya kepada kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia. Perwujudan dari jiwa yang telah berisi nilai akhlak dan moral akan berkembang bersama nilai-nilai lain yang akan dijadikan nilai sebagai pedoman dalam perilaku keseharian.

### **3. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Aspek Ikhlas Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020**

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan berbagi kepedulian terhadap sesama. Dengan saling berbagi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam ajaran Islam, mengutamakan sikap berbagi atas dasar keikhlasan sangat dianjurkan dan diutamakan guna memperoleh berkah dan kesalehan sosial di dalam kehidupan masyarakat luas. Atas keutamaan sikap ikhlas tersebut, maka menjadi keharusan bagi guru untuk mendidik anak didiknya memiliki

sikap ikhlas salah satunya yaitu dengan membiasakan anak-anak mempunyai sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Kemampuan saling berbagi pada aspek keikhlasan dapat diupayakan melalui metode pembiasaan yang dapat ditanamkan dengan kegiatan infaq yang dilaksanakan pada hari Selasa pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagaimana yang diungkap

Hasan Basri selaku kepala RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Kegiatan infaq yang diadakan di RA sini tujuannya membiasakan anak untuk ikhlas dalam berinfaq, uang infaq digunakan untuk beramal kepada sesama siswa ataupun guru ketika ada dari keluarganya yang meninggal, kegiatan infaq ini tidak hanya melatih keikhlasan anak saja, namun juga melatih anak dalam memegang amanah untuk melaksanakan kegiatan infaq tanpa disuruh atau dipandu guru lagi. Setiap hari Selasa pagi sebelum belajar mereka langsung mengumpulkan infaq tersebut.<sup>82</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Siti Marhamah, salah satu guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Kegiatan berinfaq setiap hari Selasa pagi sudah rutin dilaksanakan, dan anak sudah berjalan sendiri tidak menunggu diperintah guru, kegiatan ini melatih siswa khususnya saya sendiri untuk membiasakan infaq dan melatih keikhlasan dalam menyisihkan uang saku sendiri untuk berinfaq.<sup>83</sup>

Diperkuat juga oleh Nafisah, selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember mengatakan:

Tidak hanya terbatas pada kegiatan infaq, untuk membiasakan anak punya sikap ikhlas, setiap ada temannya yang kesulitan menyelesaikan permainan diharapkan anak ikhlas membantu

<sup>82</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.

<sup>83</sup> Siti Marhamah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020

tanpa meminta imbalan, bahkan tiap selesai melakukan bermain anak-anak dibiasakan ikhlas membersihkan tempat bermain. Ini kita terapkan secara terus menerus pada anak agar membekas.<sup>84</sup>

Kegiatan infaq adalah salah satu bentuk sikap kepedulian seseorang terhadap keadaan orang lain. Dengan membiasakan menyisihkan sebagian apa yang dipunya akan mendidik anak menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup sederhana. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang menerima kebaikan. Semua berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai ikhlas yang dibiasakan pada anak di kelompok B pada sisi lain juga melatih anak memiliki rasa empati dan solidaritas yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Basri selaku kepala RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter dermawan ada pula yang kikir. Seseorang yang berjiwa pengasih dan penyayang dirinya akan dekat dengan Allah dan Rasulullah dan semua orang disekitarnya.<sup>85</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Siti Marhamah selaku guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Senang membantu, rajin beramal, dan sering berbuat baik apabila didasari dengan niat ikhlas pasti mempunyai nilai ibadah

<sup>84</sup> Nafisah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 04 Maret 2020.

<sup>85</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.

dan itu yang saya tanamkan kepada anak-anak di RA, baik dengan saya memberi contoh dalam bermain atau melalui cerita-cerita Islami.<sup>86</sup>

Apa yang disampaikan oleh Siti Marhamah juga didukung oleh Triana selaku wali anak didik kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember:

Setiap ada rejeki lebih saya selalu menyisihkan uang kepada anak untuk diamalkan di RA, ini untuk melatih anak mempunyai sikap peduli dan ikhlas dalam membantu sesama.<sup>87</sup>

Berbagai keterangan data wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti, kegiatan infaq merupakan kegiatan untuk membiasakan anak berbagi kepada sesama, kegiatan infaq dibiasakan setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan penarikan infaq sudah biasa dilakukan tanpa disuruh oleh guru, kegiatan ini dipandu oleh guru kelasnya masing-masing, setelah uang terkumpul dalam toples guru kelas mengumpulkan dan mencatat hasil dari kumpulan uang infaq tersebut.<sup>88</sup> Keterangan tersebut bias dilihat pada gambar berikut:

<sup>86</sup> Siti Marhamah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 25 Februari 2020

<sup>87</sup> Triana, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020.

<sup>88</sup> *Observasi*, RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, 23 Maret 2020

Gambar 4.3  
Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan yang ada kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar

mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

**1. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. Selama proses internalisasi nilai religius tersebut, interaksi kerjasama antara guru, orang tua, dan anak didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan cara berpikir dan sikap anak didik.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Fathiyaturrahmah, guna melatih anak agar memiliki perilaku religius pada aspek ibadah kepada Allah SWT maka dibutuhkan pembinaan intens yang meliputi pembinaan untuk selalu melakukan ibadah shalat, membiasakan anak untuk selalu gemar berkunjung ke masjid, pembinaan

ibadah puasa, pembinaan ibadah Haji, dan membiasakan anak ibadah zakat.<sup>89</sup>

Pada teori yang lain menurut Muhammad Fathurrohman, nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan sholat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.<sup>90</sup>

Ketentuan Ibadah juga terangkum dalam firman Allah SWT dalam al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut: 45).<sup>91</sup>

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B melalui pembiasaan mutlak dilakukan guna

<sup>89</sup> Fathiyaturrahmah, *PAUD Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional*, 68-73.

<sup>90</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 61.

<sup>91</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, 397.

menumbuhkan jiwa agama pada anak dengan cara membiasakan secara spontan dan terprogram semua potensi yang sudah bersarang di akal, kemauan dan perasaan anak, kemudian guru sebagai pembimbing dan mengontrol kegiatan penanaman nilai ibadah tersebut, sehingga tercipta pribadi yang religius.

## **2. Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember

Tahun Ajaran 2019/2020 dilakukan dengan membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak, baik pada kegiatan formal maupun non formal. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.

Yunahar Ilyas mengatakan bahwa akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Untuk itu pembiasaan penting untuk dilakukan, sesuai dengan pendapat Armai Arif bahwa metode



pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>92</sup>

Paparan tersebut juga diperkuat oleh Ramayulis bahwa, pendidikan agama atau religius melalui kebiasaan ini dapat dilakukan dalam berbagai materi, misalnya:

- a. Akhlak, berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya berbicara sopan santun, berpakaian bersih.
- b. Ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca “Basmalah” dan “Hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.
- d. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat dan para pembesar dan mujtahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat jihad, dan mengikuti perjuangan mereka.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>93</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 100.

Perilaku sikap religius dibiasakan dalam rangka agar anak dapat melakukan kebaikan serta menghindari keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat mengantarkannya kepada kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia. Perwujudan dari jiwa yang telah berisi nilai akhlak dan moral akan berkembang bersama nilai-nilai lain yang akan dijadikan nilai sebagai pedoman dalam perilaku keseharian.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan metode pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok. Berawal kepada pembiasaan penanaman sopan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih, maka anak didik akan terbiasa menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku serta akan menumbuhkan menumbuhkan suatu perilaku yang positif bagi anak didik sebagai bekal dalam berinteraksi kelak pada lingkup sosial yang lebih luas.

### **3. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak

kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri.

Menurut Fathurahman, penanaman nilai ikhlas pada anak didik melalui metode pembiasaan perlu dilakukan karena nilai ikhlas yang terdapat pada manusia dalam segala perbuatannya akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti.<sup>94</sup>

Menurut Yeni Rachmawati, pola perilaku yang dapat terukur adalah anak dapat memiliki perilaku sesuai dengan nilai/moral (budaya religius) yang dapat diterima oleh lingkungannya secara baik, anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga anak dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik, dan anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai tuntutan dan dapat diterima oleh lingkungann kehidupannya secara lebih baik dan lebih terbuka.<sup>95</sup>

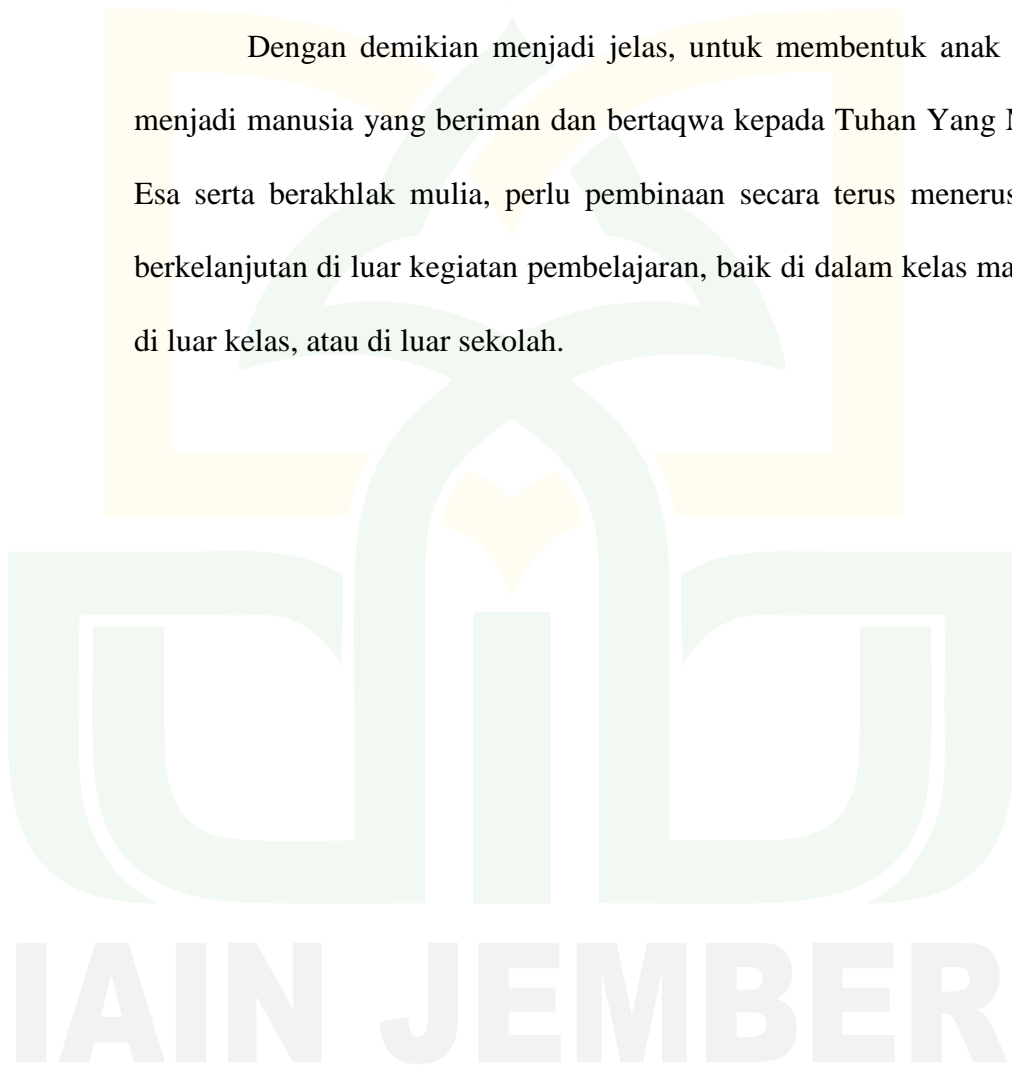
Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dinyatakan oleh Fathurahman dan Yeni Rachmawati, bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan beramal. Apabila di lembaga

<sup>94</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius*, 67.

<sup>95</sup> Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 7.22.

pendidikan dapat menginternalisasikan pendidikan nilai dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang peka dan dapat berbagi antar sesama. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai kepedulian dalam diri peserta didik.

Dengan demikian menjadi jelas, untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan atas kajian tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara intens melalui materi nilai agama dan moral dengan membiasakan anak didik menyanyikan lagu anak-anak bertemakan keagamaan, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan anak didik ibadah berjamaah bersama orang tua, membiasakan menyelipkan nilai-nilai agama melalui cerita nabi-nabi selama kegiatan pembelajaran, dan membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek. Dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai religius pada aspek ibadah melalui metode pembiasaan ini, interaksi kerjasama antara guru, orang tua, dan anak didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan cara berpikir dan sikap anak didik.
2. Internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020 dilakukan dengan

membiasakan anak didik memulai dengan perilaku mendasar yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai akhlak, baik pada kegiatan formal maupun non formal. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan wujud penanaman sopan santun, tata krama, tolong menolong, hormat kepada bapak ibu dan guru, mengucapkan salam, tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.

3. Internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember dilakukan melalui kegiatan infaq setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan infaq ini bertujuan untuk melatih siswa ikhlas dalam berinfaq, melatih siswa untuk peduli terhadap sesama temannya dan menyisihkan uangnya sendiri.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tentang internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan guna menciptakan karakter Islami dalam kegiatan beribadah dan berakhlakul kharimah. Hal tersebut tentunya juga akan

membawa nama baik lembaga karena lulusan RA Miftahul Ulum Jember mampu membentuk anak didik yang berakhlakul kharimah dan berkarakter religius.

2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember guna meningkatkan karakter religius anak.
3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam menyusun program-program bagi guru dan ibu anak usia dini, terlebih program terkait materi moral dan keagamaan di satuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathiyaturrahmah. 2015. *PAUD Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hildayati, Rini dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Banten: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.



- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Silviyani, Luzna. 2016. “Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Semarang”. Skripsi Univ. Negeri Semarang.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar Jakarta.
- Tim Penyusun. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Sri. 2011. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011”. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisanga Semarang.
- Wifi, Lusi. 2017. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Bhakti II Ar-Rusyadah Kedamaian Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sumarni Kumala Ningsih  
NIM : T20165059  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020 "secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Sumarni Kumala Ningsih  
NIM. T20165059

## MATRIK PENELITIAN

| Judul   | Variabel                | Sub Variabel                | Indikator  | Sumber Data  | Metode Penelitian   | Fokus Penelitian  |
|---|-------------------------|-----------------------------|--|--|---|---|
| <b>INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020</b> | 1. Nilai-Nilai Religius | 1. Aspek Ibadah             | a. Mengetahui agama yang dianutnya;<br>b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar;<br>c. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu; | 1. Sumber Informan:<br>a. Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember<br>b. Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember<br>c. Orang tua anak didik Kelompok B<br>2. Dokumentasi<br>3. Kepustakaan | 1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Deskriptif<br>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i><br>3. Teknik Pengumpulan Data:<br>- Observasi<br>- Interview<br>- Dokumen<br>4. Tehnik Analisis Data:<br>- Kondensasi Data<br>- Display<br>- Verivication<br>5. Keabsahan Data:<br>- Triangulasi Sumber<br>- Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?<br>2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?<br>3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020? |
|   | 2. Metode Pembiasaan    | 1. Konsep Metode Pembiasaan |  |  |   |   |

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

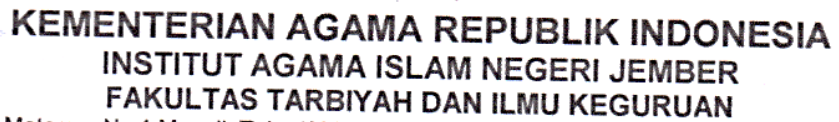
1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.
2. Untuk mengetahui kegiatan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember, yang meliputi:
  - a. Kegiatan pengawasan dan bimbingan metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius;
  - b. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - c. Kegiatan Sholat berjamaah bagi anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - d. Kegiatan anak kelompok B membaca surat-surat pendek di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - e. Kegiatan anak kelompok B dalam berinfaq di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - f. Keadaan sarana dan prasarana di RA Miftahul Ulum Sumberbaru Jember;
  - g. Letak geografis penelitian.

## **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ibadah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek akhlak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius aspek ikhlas melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember.
4. Data pendidik di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember
5. Data anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember
6. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember
7. Dokumen lain yang relevan



Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0153./In.20/3.a/PP.00.9/02/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Februari 2020

Yth. Kepala RA MIFTAHUL ULUM SUMBERBARU JEMBER  
Desa Yosorati Sumber baru Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sumarni Kumala Ningsih  
NIM : T20165059  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

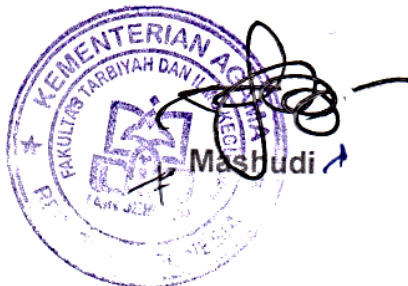
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





## DOKUMENTASI PENELITIAN



Yayasan Sosial Pendidikan dan Dakwah Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala RA Miftahul Ulum



Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kel. B RA Miftahul Ulum



Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kel. B RA Miftahul Ulum



Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kel. B RA Miftahul Ulum





Peneliti melakukan wawancara dengan wali anak didik Kel. B RA Miftahul Ulum



Peneliti melakukan wawancara dengan wali anak didik Kel. B RA Miftahul Ulum



Internalisasi nilai religius aspek ibadah menghafal Asmaul Husna melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di RA Miftahul Ulum



Internalisasi nilai religius aspek akhlak kegiatan salam melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di RA Miftahul Ulum



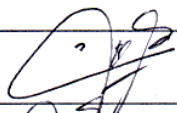
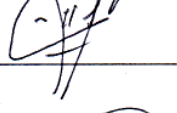


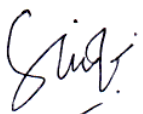

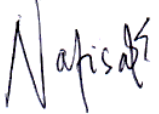
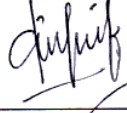
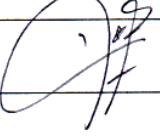
Internalisasi nilai religius aspek ibadah sholat berjamaah melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di RA Miftahul Ulum



Internalisasi nilai religius aspek ikhlas beramal melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B di RA Miftahul Ulum

## JURNAL PENELITIAN

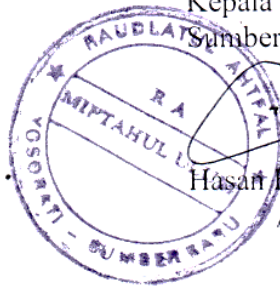
Internalisasi nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020

| No | Tanggal                                  | Kegiatan Penelitian   | Tanda Tangan  |
|----|--|---|---|
| 1  | Tanggal 02/01/2020                       | Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi   |    |
| 2  | Tanggal 17/02/2020                       | Melakukan observasi dan dokumentasi   |    |
| 3  | Tanggal 25/02/2020<br>Tanggal 23/03/2020 | Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Hasan Basri selaku Kepala Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember |    |
| 4  | Tanggal 25/02/2020                       | Melakukan wawancara dengan Siti Marhamah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember                         |    |
| 5  | Tanggal 25/02/2020                       | Melakukan wawancara dengan Sulistyani selaku wali Murid di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember                                 |    |
| 6  | Tanggal 25/02/2020                       | Melakukan wawancara dengan Luluk selaku wali murid di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember                                      |  |
| 7  | Tanggal 04/03/2020                       | Melakukan wawancara dengan Nafisah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember                               |  |
| 8  | Tanggal 23/03/2020                       | Melakukan wawancara dengan Triana selaku wali murid di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember                                     |  |
| 9  | Tanggal 25/03/2020                       | Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian  |  |

Jember, 25 Maret 2020

Kepala Roudhatul Athfal Miftahul Ulum

Sumberbaru Jember



Hasan Basri





المؤسسة الاجتماعية والتربية والدعوة الإسلامية مفتاح العلوم

YAYASAN MIFTAHUL ULUM KRAJAN LOR YOSORATI

**RAUDLATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM**

AKTE NOTARIS DEWI ANGGRAENI, SH.,M.Kn. NO 34 TANGGAL 09 DESEMBER 2015

PENGESAHAN MENKUMHAM NO. : AHU-0033562.AH.01.04. Tahun 2015

Jln. Argopuro No. 67 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Jawa Timur Kode Pos : 68156

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 034/YSPDI.RA.MU/VI/2020

No. : 002/01//YPP.MU/XII/2020

Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan Basri

Jabatan : Kepala RA Miftahul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Sumarni Kumala Ningsih

NIM : T20165059

Jurusan : Tarbiyah

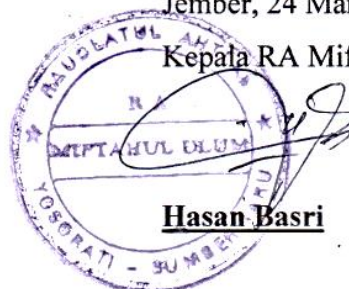
Program Studi : PIAUD

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN jember

Jember, 24 Maret 2020

Kepala RA Miftahul Ulum



Hasan Basri

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Sumarni Kumala Ningsih

**Nomor Induk Mahasiswa** : T20165059

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 04 Mei 1982

**Alamat** : Jln. Karang Bayat Wedusan RT 033 RW 006  
Pringgowirawan Sumberbaru Jember

**Fakultas/Prodi** : FTIK/PIAUD

**Riwayat Pendidikan** : SDN Pringgowirawan Jember  
MTsn Sumberbaru  
SMKn 1 Tanggul  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER